

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah investasi, tingkat pendidikan, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2010-2022 dengan ruang lingkup penelitian tentang Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel *Intervening* di Provinsi Papua.

1.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis investasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* di Provinsi Papua periode 2010-2022.

1.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal

yang akan diukur atau diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel *Intervening* di Provinsi Papua”, maka terdapat:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016: 39) *variable independent* ini bisa disebut variabel bebas karena variabel ini yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah investasi dan tingkat pendidikan.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapatkan akibat yang disebabkan oleh variabel *independent*. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua.

c) Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi antara variabel *independent* dan variabel *dependen*, tetapi tidak dapat diukur dan diamati. Variabel ini terletak diantara variabel *independent* dan variabel *dependen*, sehingga akan menghasilkan hubungan tidak langsung antara variabel *independent* dan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, variabel *intervening* adalah laju pertumbuhan ekonomi.

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Investasi (X₁)	Realisasi nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) ditambah dengan penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Papua tahun 2010-2022	Rupiah	Rasio
2.	Tingkat Pendidikan (X₂)	Rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua tahun 2010-2022.	Tahun	Rasio
3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut Provinsi di Provinsi Papua tahun 2010-2022.	Persen (%)	Rasio
4.	Tingkat Kemiskinan (Z)	Persentase penduduk miskin di Provinsi Papua tahun 2010-2022.	Persen (%)	Rasio

1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam penelitian dan dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang sudah dan yang belum ada pada literatur-literatur ilmiah. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi situs resmi Badan Pusat

Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

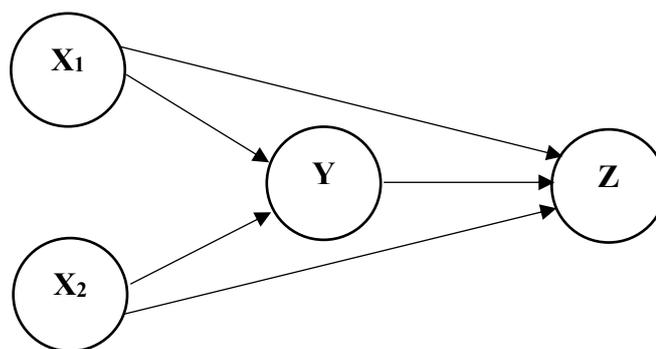
3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dengan menelusuri serta mendokumentasikan data-data dan informasi dari sumber resmi yang berkaitan dengan objek studi penelitian. Dari data yang dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan tahun. Sehingga bentuk data berupa tabulasi yang menggunakan data *time series* dalam kurun waktu selama tiga belas tahun (2010-2022) yang berisi mengenai investasi, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* di Provinsi Papua periode 2010-2022.

1.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian yang menggambarkan hubungan diantara variabel yang diteliti, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu investasi (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Z), serta variabel *intervening* yaitu laju pertumbuhan ekonomi (Y).

Model penelitian yang dipilih adalah model persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang nantinya diproses melalui *software* SmartPLS. Berikut model penelitian SEM-PLS:



Gambar 3. 1 Model Hubungan antara Investasi, Tingkat Pendidikan, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan

1.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data serta teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

3.2.5.1 Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS)

PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih baik dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal *multivariant* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval

sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar (Ghozali, 2012: 36). PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Partial Least Square (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan indikator formatif dikarenakan setiap indikatornya mempresentasikan indikator yang tidak homogen dan tidak unidimensional. Indikator membentuk kombinasi persamaan regresi dalam menjelaskan konstruk latennya. Kemudian indikator tidak memiliki varians bersama (kovarians) sehingga mengeliminasi satu indikator tidak mengubah peranan indikator lainnya. Adapun analisis data yang perlu diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Analisis Inner Model (Model Struktural)

a. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen).

Kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai $R^2 = 0,75$ artinya *substansial* (besar/kuat)
- Jika nilai $R^2 = 0,50$ artinya *moderate* (sedang)
- Jika nilai $R^2 = 0,25$ artinya lemah (kecil)

b. *f-Square*

f^2 *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif

dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai $f^2 = 0,02$ artinya kecil/buruk
- Jika nilai $f^2 = 0,15$ artinya sedang
- Jika nilai $f^2 = 0,35$ artinya besar/baik

c. *Prediction Relevance (Q-Square)*

Analisis *Q-Square* dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi melalui uji *blindsfolding*. Apabila diperoleh nilai *Q-Square* diatas 0 maka dapat disimpulkan kapabilitas prediksi tersebut kuat.

d. *Collinearity Statistic (VIF)*

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk itu kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*collinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria nilai VIF:

- Jika nilai VIF $> 5,00$ artinya ada masalah kolinearitas
- Jika nilai VIF $< 5,00$ artinya tidak ada masalah kolinearitas

e. *Estimate for Path Coefficient (Direct Effect)*

Analisis *direct effect* bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap yang dipengaruhi, dengan kriteria:

- Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah searah.

b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah.

- Nilai Probabilitas/Signifikansi (*P-Values*):

a. Jika nilai *P-Values* < 0,05 artinya signifikan

b. Jika nilai *P-Values* > 0,05 artinya tidak signifikan

2) Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator). Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *P-Values* < 0,05 maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap endogen.

- Jika nilai *P-Values* > 0,05 maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap endogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam koefisien jalur (*path coefficient*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikan yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah *two tailed* (dua ekor atau dua arah) untuk meneliti arah kecenderungan dari karakteristik variabel yang sedang diteliti. Hipotesa pengujian ini yaitu tingkat keyakinan 95% maka α 5% (0,05). Jika nilai t-statistik lebih besar dari pada nilai t-

tabel ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$) maka bisa disebut signifikan dan nilai statistik yang digunakan adalah 1,96%. Dengan demikian kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa ketika $t\text{-statistik} > 1,96$ dan nilai $P\text{-Values} < 0,05$, yang dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak serta signifikan.